

**PENGARUH INTELLIGENCE QUOTIENT DAN EMOSIONAL QUOTIENT
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA MATAKULIAH PENGANTAR
AKUNTANSI I MAHASISWA SEMESTER III PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Fruri Stevani

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro

E-mail : fruristevasni@gmail.com

Abstrak: *Pengaruh Intelligence Quotient dan Emosional Quotient Terhadap Prestasi Belajar Mata Matakuliah Pengantar Akuntansi I Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016.* Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dilakukan proses KBM dapat dilakukan dengan cara menggunakan Tes Intelligence Quotient (IQ) dan Emosional Quotient (EQ), sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh IQ dan EQ terhadap Prestasi Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) ada tidaknya pengaruh langsung Intelligence Quotient terhadap prestasi belajar, (2) ada tidaknya pengaruh langsung Emosional Quotient terhadap prestasi belajar (3) ada tidaknya pengaruh simultan Intelligence Quotient dan Emosional Quotient terhadap prestasi belajar Mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS for windows versi 16, dengan uji t dan uji f. Dari uji t, Variabel intelligence quotient mempunyai angka signifikansi 0,023 dan Variabel emosional quotient mempunyai angka signifikansi 0,029. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak, yang berarti bahwa intelligence quotient dan emosional quotient secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dari uji F diperoleh 21,777 dengan $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$. Menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak, berarti intelligence quotient dan emosional quotient berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti "Terdapat Pengaruh Positif Pengaruh Intelligence Quotient Dan Emosional Quotient Terhadap Prestasi Belajar Mata Matakuliah Pengantar Akuntansi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016

Kata Kunci: *Intelligence Quotient, Emosional Quotient, dan Prestasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada saat ini demikian pesatnya, sementara itu tantangan pembangunan Indonesia dihadapkan pada masalah yang sangat kompleks. Salah satu penyebabnya adalah semakin meningkatnya tuntutan

bangsa dalam memenuhi kebutuhan serta keinginannya untuk maju.

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era

globalisasi dan tuntutan zaman. Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perguruan Tinggi sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Slameto (1995: 54), "Salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar adalah tingkat inteligensi (IQ)". Tingkat inteligensi yang dimiliki siswa bersifat heterogen dan dapat digolongkan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pengetahuan mengenai tingkat inteligensi siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan atau tidak. Untuk mengetahui tingkat inteligensi yang dimiliki siswa maka diperlukan suatu tes inteligensi. Tes inteligensi merupakan suatu tes yang berisi soal-soal yang disusun sedemikian rupa oleh para ahli sehingga hasilnya dapat menggambarkan tingkat

inteligensi yang dimiliki seseorang. Secara umum inteligensi sering disebut kecerdasan, sehingga orang yang memiliki inteligensi tinggi sering disebut pula anak yang cerdas atau jenius. Dewasa ini juga sering orang memakai istilah solusi cerdas bagi pemecahan suatu masalah yang dilakukan secara benar dan tepat.

Dalam proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi masih sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada mahasiswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2000 : 44), "Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain". Faktor kekuatan lain yang dimaksud adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses belajar mahasiswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik

tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di Perguruan Tinggi. Pendidikan di Perguruan Tinggi bukan hanya perlu mengembangkan *Rational Intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *Emotional Intelligence* mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh *Intelligence Quotient* dan *Emosional Quotient* Terhadap Prestasi Belajar Mata Matakuliah Pengantar Akuntansi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Intelligence Quotient* terhadap Prestasi Belajar pada matakuliah pengantar akuntansi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro?
2. Bagaimanakah pengaruh *Emosional Quotient* terhadap Prestasi Belajar pada matakuliah pengantar akuntansi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro?
3. Bagaimanakah pengaruh *Intelligence Quotient* dan *Emosional Quotient* terhadap Prestasi Belajar pada matakuliah pengantar akuntansi Mahasiswa Semester III Program

Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif *Intelligence Quotient* terhadap Prestasi Belajar pada matakuliah pengantar akuntansi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif *Emosional Quotient* terhadap Prestasi Belajar pada matakuliah pengantar akuntansi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh positif *Intelligence Quotient* dan *Emosional Quotient* terhadap Prestasi Belajar pada matakuliah pengantar akuntansi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang pengaruh *Intelligence Quotient* dan *Emosional Quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah Pengantar Akuntansi, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah

keahlian pengetahuan tentang pengaruh *Intelligence Quotient* dan *Emosional Quotient* terhadap Prestasi Belajar Matakuliah Pengantar Akuntansi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro

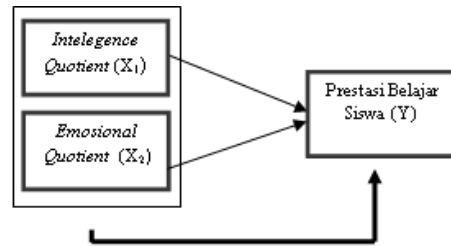
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan *Intelligence Quotient* dan *Emosional Quotient* sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.
- c. Bagi institusi yang berkompeten bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan prestasi para siswa khususnya yang berasal dari diri Mahasiswa itu sendiri (inteligensi).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian Penelitian ini tergolong *Ex-post Facto* yang bersifat korelasional sebab akibat. Penelitian ini menguji pengaruh Intelektual inteligensi dan Emosional inteligensi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari komponen *Intelligence Quotient* (X_1) dan *Emosional Quotient* mahasiswa (X_2), sedangkan variabel

terikatnya adalah prestasi belajar mahasiswa (Y). Di antara variabel tersebut memiliki hubungan fungsional, maka dapat di gambarkan rancangan penelitian seperti pada Gambar di bawah ini:



Keterangan:

- : Hubungan secara parsial
- : Hubungan secara simultan

Dimana :

- X_1 : *Intelligence Quotient*
- X_2 : *Emosional Quotient*
- Y : Prestasi Belajar Mahasiswa

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 32 mahasiswa. Dikarenakan semua unit populasi dapat terjangkau dan dimungkinkan tidak terjadi kerusakan data, maka penelitian ini menggunakan penelitian sensus.

Adapun pengertian sampel sebagaimana di ungkapkan oleh Arikunto (1998:117) adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh, yaitu dengan mengambil secara keseluruhan dari populasi yang diteliti. Jadi sampelnya berjumlah 32 mahasiswa

dari Mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengambilan data yaitu dengan menggunakan data sekunder, dimana kegiatannya melalui metode dokumentasi yang diambil dari nilai tes IQ, tes EQ, dan prestasi belajar diperoleh dari nilai tugas, nilai UTS, dan nilai UAS.

Metode Dokumentasi adalah suatu metode atau cara pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penyelidikan. Hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh data dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumen itu harus yang sah artinya dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Dokumen itu haruslah dibuat oleh orang yang berwenang untuk membuat dokumen itu.
- c. Dokumen haruslah pengerjaannya dibuat seketika/tidak berselang lama dari kejadian peristiwa

Dengan memperhatikan ketentuan tersebut, kiranya tidak salah penulis dalam hal ini mencari data tentang IQ, EQ, dan prestasi belajar mahasiswa melalui hasil tes IQ dan EQ serta melalui buku catatan nilai tugas harian yang dimiliki dosen matakuliah yang bersangkutan yang akan dijadikan sebagai sumber penentuan nilai kecakapan mahasiswa dalam Kartu Hasil Studi (KHS).

4. Analisis Data

Multiple Regression

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh dari variabel *intelligence quotient* dan *emotional quotient* mahasiswa secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Bentuk rumus matematis dari analisis regresi berganda yang di gunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

X_1, X_2 = variabel bebas

Y = variabel terikat

a_0 = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

e = eror

Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (1999:156) secara statistik hipotesis di artikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Oleh karena itu, dalam statistik yang di uji adalah hipotesis nol. Maka untuk menguji hipotesis digunakan uji t untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat digunakan uji Anova.

1. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dan untuk derajat signifikansi yang di gunakan bernilai 0,05. Hipotesis yang di gunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Intelligence Quotient* dan *Emosional Quotient* siswa tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa.

H_1 : *Intelligence Quotient* dan *Emosional Quotient* siswa berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kesimpulan

- a. Jika probabilitas $t < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika probabilitas $t > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak

2. Uji Anova F (simultan)

Uji Anova (F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang di gunakan adalah sebagai berikut.

H_0 : *Intelligence Quotient* dan *Emosional Quotient* siswa tidak berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

H_1 : *Intelligence Quotient* dan *Emosional Quotient* siswa berpengaruh

secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

- a. Jika probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

Deskripsi data prestasi belajar Mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi meliputi pengklasifikasian skor subjek menjadi 5 (lima) tingkatan yaitu tingkatan sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Dari hasil analisis data didapatkan fakta bahwa sebagian besar responden telah mendapat prestasi belajar pada tingkatan yang tinggi. Secara ringkas, klasifikasi prestasi belajar dari 32 responden adalah sebagaimana terdapat pada Tabel dibawah ini.

Tabel Ringkasan Pengklasifikasian Skor Prestasi Belajar

Klasifikasi	Rentang Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	50-59	0	0%
Rendah	60-69	0	0%
Cukup	70-79	13	40,6%
Tinggi	80-89	19	59,4%
Sangat tinggi	90-100	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan Tabel di atas pengklasifikasian skor prestasi belajar disimpulkan bahwa, secara umum Mahasiswa semester III Program Studi

Pendidikan Ekonomi sudah mendapatkan prestasi belajar yang baik. Hal ini disimpulkan dari 32 mahasiswa, terdapat 19 mahasiswa (59,4%)

mendapatkan prestasi belajar pada tingkat baik, sebanyak 13 mahasiswa (40,6%) mendapatkan prestasi belajar pada cukup, serta tidak ada siswa yang memiliki prestasi belajar pada tingkat rendah dan sangat rendah.

Intelligence Quotient

Deskripsi data *intelligence quotient* meliputi pengklasifikasian skor subjek menjadi 8 (delapan) tingkatan yaitu tingkatan sangat lemah, lemah, bawah

rata-rata, rata-rata bawah, rata-rata atas, cerdas, sangat cerdas, dan sangat cerdas sekali. Dari hasil analisis data didapatkan fakta bahwa sebagian besar responden telah memiliki *intelligence quotient* pada tingkatan rata-rata atas. Secara ringkas, klasifikasi *intelligence quotient* dari 32 responden adalah sebagaimana terdapat pada Tabel dibawah ini.

Tabel Ringkasan Pengklasifikasian Skor *Intelligence Quotient*

Klasifikasi	Rentang Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Lemah	-54	0	0%
Lemah	55-69	0	0%
Bawah Rata-rata	70-84	3	9,4%
Rata-rata Bawah	85-99	12	37,5%
Rata-rata Atas	100-114	16	50%
Cerdas	115-129	1	3,1%
Sangat Cerdas	130-144	0	0%
Sangat Cerdas Sekali	145+	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan Tabel di atas pengklasifikasian skor *intelligence quotient* disimpulkan bahwa, secara umum Mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki *intelligence quotient* rata-rata atas. Hal ini disimpulkan dari 32 mahasiswa, terdapat 3 mahasiswa (9,4%) memiliki *intelligence quotient* yang bawah rata-rata, sebanyak 12 mahasiswa (37,5%) memiliki *intelligence quotient* rata-rata bawah, sebanyak 16 mahasiswa (50%) memiliki *intelligence quotient* rata-rata atas, dan 1 mahasiswa (3,1%) memiliki

intelligence quotient cerdas, serta tidak ada siswa yang memiliki *intelligence quotient* pada tingkat sangat lemah, lemah, dan bawah rata-rata.

Emosional Quotient

Deskripsi data *emosional quotient* Mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi meliputi pengklasifikasian skor subjek menjadi 5 (lima) tingkatan yaitu tingkatan sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik. Dari hasil analisis data didapatkan fakta bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan *emosional quotient*

pada tingkatan yang baik. Secara ringkas, klasifikasi *emosional quotient*

dari 32 responden adalah sebagaimana terdapat pada Tabel dibawah ini.

Tabel Ringkasan Pengklasifikasian Skor *Emosional Quotient*

Klasifikasi	Rentang Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat kurang	1	7	21,9%
Kurang	2	11	34,4%
Sedang	3	4	12,5%
Baik	4	6	18,7%
Sangat baik	5	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan Tabel di atas pengklasifikasian skor *emosional quotient* disimpulkan bahwa, secara umum Mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi sudah mendapatkan *emosional quotient* yang baik. Hal ini disimpulkan dari 32 mahasiswa, terdapat 7 mahasiswa (21,9%) mendapatkan *emosional quotient* pada tingkat sangat kurang, sebanyak 11 mahasiswa (34,4%) mendapatkan *emosional quotient* pada tingkat kurang, sebanyak 4 mahasiswa (12,5%) mendapatkan *emosional quotient* pada tingkat sedang, sebanyak

6 mahasiswa (18,7%) yang mendapatkan *emosional quotient* pada tingkat baik, dan sebanyak 4 mahasiswa (12,5%) mendapatkan *emosional quotient* pada tingkat sangat baik.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas yaitu *intelligence quotient* dan *emosional quotient* terhadap variable terikat yaitu prestasi belajar Mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi. Analisis yang diteliti memberikan hasil seperti pada Tabel berikut.

Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh *intelligence quotient* dan *emosional quotient* terhadap prestasi belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	63,91	4,978		12,843	,000
	X1	,139	,058	,424	2,402	,023
	X2	,998	,436	,405	2,291	,029

a. Dependent Variable: Y

Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR	
R	= 0,775
R ²	= 0,600
F _{hitung}	= 21,777
Sig F	= 0,000

Berdasarkan Tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda yang diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil adalah sebagai berikut:

$$Y = 63,933 + 0,139X_1 + 0,998X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan:

- a. Konstanta (a) = 63,933 ; menyatakan bahwa jika X₁ (*intelligence quotient*), dan X₂ (*emosional quotient*) konstan, maka prestasi belajar Mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi akan naik sebesar 64%.
- b. Koefisien regresi X₁ sebesar 0,139 menunjukkan jika *intelligence quotient* mengalami kenaikan sebesar satu persen (1%) sedangkan variabel yang lain X₂ (*emosional quotient*) konstan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 13,9%.
- c. Koefisien regresi X₂ sebesar 0,998 menunjukkan jika *emosional quotient* mengalami kenaikan sebesar satu persen (1%) sedangkan variabel yang lain X₁ (*intelligence quotient*) konstan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 99,8%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-

masing (parsial) variabel bebas (X₁ dan X₂) yaitu *intelligence quotient* dan *emosional quotient* terhadap variabel terikat (Y) yaitu Prestasi Belajar.

Berdasarkan Tabel *Coefficient* di atas maka keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis (H₀ dan H₁) *intelligence quotient* dan *emosional quotient* terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Variabel *intelligence quotient* Terhadap Prestasi Belajar
Variabel *intelligence quotient* mempunyai angka signifikansi 0,023, yang berarti kurang dari nilai probabilitas 5% (p = 0,05). Dengan demikian maka H₀ ditolak dan H₁ tidak ditolak. Ini berarti bahwa variabel *intelligence quotient* (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.
- 2) Pengaruh Variabel *emosional quotient* Terhadap Prestasi Belajar
Variabel *emosional quotient* mempunyai angka signifikansi 0,029, yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 5% (p = 0,05). Dengan demikian maka H₀ ditolak dan H₁ tidak ditolak. Ini berarti bahwa variabel *emosional quotient* (X₂)

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

b. Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis (H_1) yaitu bahwa variabel bebas (*intelligence quotient* dan *emosional quotient*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar).

Hasil perhitungan uji F (*test anova*) *intelligence quotient*, *emosional quotient* terhadap Prestasi Belajar dapat dilihat pada Tabel *Coefficient*. Dari uji F (*test anova*), didapat F hitung adalah 21,777 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak, yang berarti bahwa *intelligence quotient* dan *emosional quotient* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Analisis model summary angka R sebesar 0,775 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara prestasi belajar dengan variabel independennya adalah kuat. Definisi “kuat” karena angka di atas 0,3. Angka R^2 atau Koefisien Determinasi adalah 0,600 (berasal dari $0,775 \times 0,775$). Hal ini berarti 60% variasi dari prestasi belajar bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen sedangkan sisanya ($100\% - 60\% = 40\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Secara parsial, *intelligence quotient* berpengaruh 0,023 secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 5% ($p=0,05$).

Secara parsial, *emosional quotient* berpengaruh 0,029 secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 5% ($p=0,05$).

Nilai koefisien korelasi berganda secara bersama-sama antara *intelligence quotient* dan *emosional quotient* terhadap prestasi belajar siswa diperoleh $R = 0,777$ Nilai yang positif tersebut mempunyai arti bahwa jika *intelligence quotient* dan *emosional quotient* ditingkatkan maka prestasi belajar mahasiswa juga akan meningkat.

Nilai *R-Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,600 menunjukkan sekitar 60% (prestasi belajar mahasiswa) dapat dijelaskan oleh variabel *intelligence quotient* dan *emosional quotient*. Atau secara praktis dapat dikatakan bahwa kontribusi *intelligence quotient* dan *emosional quotient* terhadap prestasi belajar siswa adalah 60%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari uji F diperoleh 21,777 dengan $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak, berarti *intelligence quotient* dan *emosional quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada taraf $\alpha = 0,05$.

2. Saran

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, maka berdasarkan hasil penelitian yang ada, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Karena adanya hubungan antara *intelligence quotient* dan *emosional quotient* yang sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar, dosen disini berperan sangat penting sekali dalam membimbing mahasiswa agar memiliki tingkat kecerdasan (IQ maupun EQ) mahasiswa. Sering kali kita jumpai ada mahasiswa yang cenderung memiliki tingkat emosional yang tinggi dan ada pula mahasiswa yang memiliki tingkat emosional yang rendah. Disini dosen hendaknya memberikan motivasi, arahan dan bimbingan tentang bagaimana cara agar mahasiswa mampu menekan emosinya sehingga cenderung lebih stabil dalam proses belajar mengajar.

Selain mencantumkan hasil nilai tes IQ (*intelligence quotient*) dan EQ (*Emosional quotient*) alangkah lebih baik juga dicantumkan nilai tes SQ (*Spiritual quotient*) dimana nanti seorang dosen mampu melihat ada atau tidaknya pengaruh *Spiritual quotient* mahasiswa serta seberapa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

Arifin, Zaenal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Lentera Cendikia Surabaya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : rineka.

Binet. 1997. Winkel. *Hakikat inteligensi* : Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Dinas Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Penciptaan Suasana Sekolah yang Kondusif Dalam Rangka Pembudayaan Budi Pekerti Luhur Bagi Warga Sekolah*. Jakarta

Hamalik, Oemar. 1994. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.

Nana Sudjana.1999. *Teknik Analisa Regresi dan Korelasi*. Bandung. Tarsito.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta

Sulistyo, Joko. 2010. 6 Hari Jago SPSS 17. Cakrawala Yogyakarta.

Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi keempat. Malang: Universitas Negeri Malang.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Online), ([http:// www. depdiknas.go.id/ UU RI No 20/2003-Sistem Pendidikan Nasional, html](http://www.depdiknas.go.id/UU_RI_No_20/2003-Sistem_Pendidikan_Nasional.html), diakses 18 April 2016)